

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI SD NEGERI 04 BATI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Andri, Zul Zagir, Olenggius Jiran Does
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang, Sintang
email: andry_tkr@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study was to determine student achievement and the factors that influence the poor of the student achievement on mathematics at the *Sekolah Dasar Negeri 04 Bati*. This is a survey research by using a quantitative approach, the analysis of the data done by using exploratory factor analysis and descriptive analysis. Total population was 115 students consisting of 60 men and 55 women. The samples in this research were 74 students. The data collection was done by using observation guidelines, questionnaires, interviews and documentation. The results of research showed that student achievement in mathematics at the *Sekolah Dasar Negeri 04 Bati* in the academic year 2016/2017 belonged to lower category, and it was found that there were seven (7) factors affecting it, namely: (1) the factor of school facilities, (2) family, (3) psychological of students, (4) the ability of students, (5) the interaction of students, (6) the electronic media, and (7) discipline of students. The factor that contribute the most was a school facilities factor, that was 20.759%, meanwhile the smallest contribution was the student discipline factor, that was 4.719% of the total contributions of all the factors or 68.6%

Keywords: Factors, Learning Achievement, Mathematics

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 04 Bati. Penelitian ini merupakan penelitian Survei dengan metode menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis faktor *eksploratori* dan analisis deskriptif. Jumlah populasi 115 orang siswa yang terdiri dari 60 orang laki-laki dan 55 orang perempuan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan pedoman observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017 kategori rendah, serta ditemukannya 7 (tujuh) faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa yaitu: (1) faktor fasilitas sekolah, (2) keluarga, (3) psikologis siswa, (4) kemampuan siswa, (5) interaksi siswa, (6) media elektronik, (7) kedisiplinan siswa. Faktor yang memberi kontribusi paling besar adalah faktor fasilitas sekolah yaitu sebesar 20,759%, kontribusi terkecil diberikan oleh faktor kedisiplinan siswa yaitu sebesar 4,719% dari keseluruhan kontribusi yang diberikan oleh seluruh faktor yang besarnya 68,6%.

Kata kunci: Faktor, Prestasi Belajar, Matematika

Pendahuluan

Pendidikan pertama kali dirasakan oleh seorang anak ialah pendidikan

dalam keluarga. Keluarga merupakan pondasi dasar seorang anak untuk melanjutkan pendidikan sekolah. Dalam

hal ini orang tua berperan utama dalam mendidik dan membimbing anaknya sebelum mereka melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah. Selain itu figur dari orang tua (Ayah dan Ibu) akan melekat pada diri seorang anak sehingga mereka akan memberi teladan dan pengaruh besar terhadap tumbuh dan berkembangnya anak.

Seorang anak belajar dari apa yang mereka lihat baik itu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sifat ingin tahu seorang anak dapat merubah tingkah laku anak. Menurut Slameto (2013: 2), "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Hasil interaksi tersebut dapat berbentuk prestasi belajar.

Prestasi belajar anak, yang dimulai dari pendidikan dalam keluarga khususnya orang tua merupakan satu diantara banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi di sekolah. Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dengan prestasi belajarnya. Prestasi belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan

dalam bentuk skor dan perubahan perilaku yang baik setelah seseorang melakukan proses belajar.

Menurut Suryabrata (Indrawati, 2013: 217), "Prestasi belajar adalah suatu hasil dari tindakan mengadakan penilaian yang dinyatakan dengan angka atau lambang-lambang, dimana semua itu mengenai kemajuan atau hasil belajar siswa selama masa tertentu". Sedangkan Poerwanto (Hamdu, 2011: 92) memberikan pengertian, "Prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport".

Prestasi belajar dikatakan sempurna jika dipenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Rendahnya prestasi belajar itu sendiri karena dipengaruhi faktor-faktor yaitu faktor internal meliputi faktor jasmani dan faktor psikologi, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2013: 54). Di dalam proses pendidikan terutama pada sistem pembelajaran siswa diharapkan meningkatkan prestasi belajar yang baik dan bermutu, agar semua siswa menjadi lulusan yang

berintelektual, kreatif serta menjadi calon-calon tenaga pendidik yang professional maupun pribadi yang bertanggung jawab.

Mata pelajaran Matematika merupakan ratunya ilmu dan pelayan ilmu. Hal ini berarti matematika merupakan perangkat yang diperlukan dalam suatu aktivitas terutama bidang sains dan sosial. Matematika dapat melayani ilmu-ilmu lain karena rumus, aksioma dan model pembuktian yang dimiliki dapat membantu ilmu-ilmu tersebut (Hamzah, 2014: 51). Maka dari itu Matematika sangat berperan penting dalam dunia pendidikan dan aktivitas didalam masyarakat. Hudojo (dalam Hasratuddin, 2014: 30) menyatakan bahwa, "Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi".

Sekolah Dasar Negeri 04 Bati sebagai salah satu lembaga pendidikan juga sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha kearah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak lembaga terkait, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen

pembelajaran dengan baik, yang pada ujungnya akan menjadikan sekolah yang berkualitas. Namun pada kenyataannya, usaha yang dilakukan pihak sekolah belum cukup membuahkan hasil. Hal itu dilihat dari rendahnya prestasi belajar, terutama pada mata pelajaran Matematika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Pelajaran Matematika menepati urutan paling bawah dibandingkan mata pelajaran yang lain. Standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) di Sekolah Dasar Negeri 04 Bati untuk mata pelajaran Pkn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan Matematika adalah 60.

Dari uraian diatas, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar 04 Bati dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 04 Bati dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis data menggunakan analisis faktor eksploratori dan analisis deskriptif. Analisis faktor eksploratori digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan faktor-faktor sebagai konsep baru yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa di Sekolah Dasar Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 115 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Sampling Purposive* (Sugiyono, 2013: 122-124). Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, IV, V dan VI

Sekolah Dasar Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik kuesioner, teknik komunikasi langsung dan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data utama yaitu menggunakan angket atau kuesioner (*questionnaire*) untuk memperoleh informasi tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di sekolah, dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan secara tertulis sehingga dapat memperoleh informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan dari 50 item pertanyaan yang telah valid dan reliabel, perhitungan analisis faktor dengan SPSS 17 dilakukan tiga tahap perhitungan hingga tidak ada lagi soal yang harus dikeluarkan, karena telah memenuhi syarat. Setelah dilakukan pengumpulan data dan dianalisis dengan analisis faktor eksploratori ditemukan 25 item pertanyaan

dengan persentase variansi 68,6%. yang memenuhi syarat untuk di ekstrak, selanjutnya dirotasi dengan analisis faktor, hasil ekstrak dan rotasi faktor diperoleh tujuh faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 04 Bati. Ketujuh faktor tersebut yaitu: 1) Faktor Fasilitas Sekolah, terwakili oleh empat item soal dengan persentase variansi 20,759%. 2) Faktor Keluarga, terwakili oleh enam item soal yang beragam dengan persentase variansi 14,750%. 3) Faktor Psikologis Siswa, terwakili oleh tiga item soal dengan persentase variansi 10,097%. 4) Faktor Kemampuan Siswa, terwakili oleh empat item soal dengan persentase variansi 6,785%. 5) Faktor Interaksi Siswa, terwakili oleh lima item soal dengan persentase variansi 6,344%. 6) Faktor Media Elektronik, terwakili hanya satu item soal dengan persentase variansi 5,146%. 7) Kedisiplinan Siswa, terwakili oleh dua item soal dengan persentase variansi 4,719%.

Hasil temuan dari 50 item soal yang telah valid dan reliabel, setelah dilakukan pengumpulan data dan dianalisis dengan analisis faktor eksploratori melalui 3 tahap ditemukan 25 item soal dengan

persentase variansi 68,6% yang memenuhi syarat untuk di ekstrak, selanjutnya dirotasi dengan analisis faktor, hasil ekstrak dan rotasi faktor diperoleh 7 faktor sebagai konsep baru yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 04 Bati. Ketujuh faktor itu diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor Fasilitas Sekolah

Hasil ekstrak dan rotasi faktor dengan analisis faktor untuk faktor yang pertama ini terwakili oleh empat item soal dengan persentase variansi 20,759%. Pemberian nama faktor berdasarkan item soal yang mengelompok saling berhubungan dan diberi nama faktor fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah yang dimaksud disini adalah yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Fasilitas sekolah erat hubungannya dengan sesuatu yang menunjang proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas sekolah digunakan oleh guru dan siswa seperti alat pelajaran yang lengkap dan memadai akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa

untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Tidak hanya alat pelajaran, ruangan perpustakaan juga termasuk fasilitas sekolah karena menyediakan buku-buku dan bahan-bahan pelajaran yang dapat digunakan guru dan siswa. Alat pelajaran yang tidak lengkap dan sekolah belum memiliki ruangan perpustakaan, membuat guru kekurangan bahan ajar dan pengetahuan siswa sebatas apa yang ada dibuku paket. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013: 68) mengungkapkan bahwa “Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa”.

Menurut Thoifuri (2013: 55), mengatakan bahwa “Metode mengajar adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara tepat dan cepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal”. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Samad (2015) menemukan bahwa guru kurang menggunakan media dan metode yang

menarik akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Faktor Keluarga

Hasil ekstrak dan rotasi faktor dengan analisis faktor untuk faktor yang kedua terwakili oleh enam item soal yang beragam dengan persentase variansi 14,750%. Item soal yang mengelompok sangat sulit menentukan nama yang akan diberikan sebagai konsep baru. Pemberian nama faktor berdasarkan keterkaitan satu sama lain dan diberi nama faktor keluarga.

Pendidikan pertama kali dirasakan siswa yaitu pendidikan dalam keluarga. Dimana suasana rumah atau tempat tinggal yang ramai dapat mengganggu proses belajar, cara orang tua mendidik saat siswa berada dirumah juga perlu diperhatikan, misalnya anak dipaksa untuk belajar secara terus-menerus, jika tidak belajar dimarahi sehingga anak terpaksa untuk belajar bukan kemauan dari dirinya sendiri. Ditambah lagi orang tua yang terlalu sibuk bekerja, membuat siswa kurang mendapat bimbingan dalam belajar. Apabila siswa yang lemah dalam menghitung, kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tuanya dapat mempengaruhi prestasi siswa rendah. Begitu juga halnya dengan

orang tua menyuruh untuk belajar tetapi tidak dibimbing dalam belajar, dapat membuat siswa kesulitan dalam belajar. Dan yang terakhir, orang tua menyuruh mengerjakan tugas-tugas rumah seperti: menyapu, mengepel, mencuci dan lain-lain, sehingga siswa kesulitan membagi waktu untuk belajar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Samad (2015) mengatakan bahwa "Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak mengenal kehidupan, dia pertama kali belajar melalui orang tua. Oleh sebab itu, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Maka, orang tua harus lebih memberikan perhatian penuh kepada anak, terutama dalam pendidikan orang tua harus mengetahui masalah yang dihadapi anak di sekolah, dengan cara orang tua harus menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, agar orang tua mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak ketika berada di lingkungan sekolah".

3. Faktor Psikologis Siswa

Hasil ekstrak dan rotasi faktor dengan analisis faktor untuk faktor yang ketiga ini terwakili oleh tiga item soal dengan persentase variansi 10,097%. Item soal yang mengelompok memiliki

hubungan dan diberi nama faktor psikologis siswa. Faktor psikologis yang dimaksud terdiri atas perhatian, minat dan motif atau motivasi.

Faktor psikologis siswa yaitu faktor yang mempengaruhi kejiwaan setiap siswa, apabila jiwanya terganggu, maka hasil belajarnya juga akan terganggu. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar harus mempunyai perhatian terhadap pelajaran. Siswa yang mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka akan timbul kebosanan. Seperti mengerjakan tugas yang bersifat hitungan membuat siswa cepat bosan sehingga siswa tidak memiliki minat dan motivasi untuk belajar, akibatnya prestasi belajar yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor psikologis siswa merupakan faktor yang mempengaruhi belajar, jika belajar siswa terganggu maka akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hakim (2015) menemukan faktor psikologis terdiri dari kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan mempengaruhi prestasi belajar

dikelas dan tentunya berperandalam menunjang prestasi belajar siswa”.

Kemudian minat juga termasuk kedalam faktor psikologis siswa. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Berbeda dengan perhatian yang sifatnya sementara dan belum tentu diikuti rasa senang, minat selalu diikuti rasa senang. Siswa memiliki minat yang kurang dalam mengikuti pelajaran Matematika juga menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, karena jika siswa kurang berminat terhadap suatu mata pelajaran maka siswa akan malas untuk belajar. Siswa akan lebih giat belajar jika mendapat dorongan dari guru, orang tua atau pun dari teman seperti penghargaan, pujian, tepuk tangan dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Indriani (2013) mengatakan bahwa “Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu motivasi belajar. Hal ini dikarenakan siswa yang mempunyai motivasi untuk mempelajari matematika maka siswa tersebut akan dapat mengikuti mata pelajaran dengan baik serta mampu mengerjakan soal-soal tentang mata pelajaran matematika.”

4. Faktor Kemampuan Siswa

Hasil ekstrak dan rotasi faktor dengan analisis faktor untuk faktor yang keempat ini terwakili oleh empat item soal dengan persentase variansi 6,785%. Item soal yang mengelompok saling terhubung satu sama lain dan diberi nama faktor kemampuan siswa. Kemampuan siswa dalam belajar yaitu bakat, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang dalam belajarnya. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah sesuai dengan bakatnya. Apabila siswa yang tidak berbakat ditempatkan yang bukan bakatnya, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Menurut Hilgard (Slameto, 2013: 57) “Bakat adalah: *the capacity to learn*. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih”.

5. Faktor Interaksi Siswa

Hasil ekstrak dan rotasi faktor dengan analisis faktor untuk faktor yang kelima ini terwakili oleh lima item soal dengan persentase variansi 6,344%. Item

soal yang mengelompok beragam sehingga sulit menentukan nama yang akan diberikan sebagai konsep baru. Pemberian nama faktor berdasarkan keterkaitan dan saling berhubungan antar item soal dan diberi nama faktor interaksi siswa. Interaksi siswa yang dimaksud adalah hubungan atau relasi siswa dengan orang lain termasuk didalamnya teman sekolah, teman bergaul, masyarakat sekitar dan kegiatan siswa di masyarakat.

Interaksi siswa dengan siswa seperti jarang berdiskusi dengan teman sekolah mengenai pelajaran yang tidak dimengerti, karena relasi siswa dengan siswa kurang baik. Kurang baik dalam arti bukan bermusuhan tetapi memilih untuk diam (karena alasan-alasan tertentu) dari pada bertanya dengan temannya, sehingga membuat prestasi belajarnya rendah. Siswa yang sering mendapat nilai rendah cenderung untuk diam, padahal masih belum paham dengan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya siswa yang sering mendapat nilai tinggi, akan lebih aktif untuk bertanya jawab baik itu dengan guru maupun dengan siswa. Slameto (2013: 67) mengatakan bahwa "Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan

pengaruh yang positif terhadap belajar siswa".

Sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 71) mengatakan bahwa "Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ". Akibat dari ketidakpedulian masyarakat terhadap sekolah, maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa rendah.

6. Faktor Media Elektronik

Hasil ekstrak dan rotasi faktor dengan analisis faktor untuk faktor yang keenam ini terwakili hanya satu item soal dengan persentase variansi 5,146% dan diberi nama faktor media elektronik. Media elektronik merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa melalui teknologi seperti TV, radio, handphone, laptop serta saluran internet yang memudahkan siswa dalam mengakses bahan-bahan pelajaran. Media elektronik yang dimanfaatkan dengan baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap prestasi belajarnya. Sebaliknya media elektronik

yang tidak dimanfaatkan dengan baik berpengaruh buruk terhadap siswa. Contohnya setiap pulang sekolah, siswa menonton acara di TV, film-film dan lain-lain setiap harinya, hingga lupa untuk belajar. Karena keseringan menonton TV, siswa jadi malas untuk belajar saat berada dirumah dan terkadang siswa akan meniru tokoh dalam film-film yang ditonton. Hal ini akan membuat siswa malas belajar, jika siswa malas belajar maka akan mempengaruhi terhadap prestasi belajarnya. Media elektronik termasuk ke dalam mass media yaitu sumber belajar bagi siswa melalui elektronik. Sejalan dengan itu, Slameto (2013: 70) mengatakan bahwa "Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek memberi pengaruh jelek terhadap siswa".

7. Faktor Kedisiplinan Siswa

Hasil ekstrak dan rotasi faktor dengan analisis faktor untuk faktor yang ketujuh ini terwakili oleh dua item soal dengan persentase variansi 4,719%. Item soal yang mengelompok sangat berbeda sehingga sulit memberikan nama faktor sebagai konsep baru. Pemberian nama untuk faktor ketujuh ini berdasarkan item

yang memiliki muatan terbesar dari 2 item soal tersebut dan diberi nama faktor kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan siswa disini yang dimaksud adalah kedisiplinan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru harus menanamkan kedisiplinan kepada siswa, agar siswa memiliki rasa tanggung jawab setiap diberikan tugas-tugas atau PR. Apabila siswa yang tidak mengerjakan PR diberikan sebuah hukuman, hal ini agar siswa memiliki kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan efek jera serta akan memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri (2015) mengatakan bahwa "Kedisiplinan amat penting ditanamkan pada siswa-siswa anak sekolah dasar agar menjadi anak yang taat, menghargai, dan menerapkan peraturan yang berlaku secara tertib dan bertanggung jawab. Apabila kedisiplinan siswa terbentuk sejak dini, anak terlatih untuk taat, tertib dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya baik, sehingga akan mencapai prestasi yang memuaskan.

Didalam proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat dan sehingga siswa akan merespon dengan baik setiap pertanyaan

dari guru. Pada item pernyataan “Siswa selalu merespon pertanyaan yang diajukan guru”, hanya sebagian dari siswa menjawab sangat tidak setuju. Itu berarti siswa tidak selalu merespon pertanyaan dari guru dan menandakan siswa tidak memiliki kesiapan dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Jamies Drever (dalam Slameto, 2013: 59) mengatakan bahwa “Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang”.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017 kategori rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017 meliputi faktor fasilitas sekolah, keluarga, psikologis, kemampuan siswa, interaksi siswa, media elektronik dan kedisiplinan siswa. Kemudian upaya yang dilakukan guru mengatasi rendahnya prestasi belajar

siswa pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 04 Bati yaitu memberikan remedial, menunjuk siswa untuk maju ke depan mengerjakan soal di papan tulis, memberikan soal-soal latihan secara berulang-ulang dan pemberian tugas rumah (PR).

Beberapa saran untuk berbagai pihak yaitu (1) Bagi pihak sekolah, mengenai keadaan gedung, alat pelajaran dan media pembelajaran yang terbatas, diharapkan untuk membuat ruangan khusus perpustakaan, menambah jumlah buku paket, alat pelajaran dan media pembelajaran yang ada di sekolah agar siswa mempunyai sumber belajar yang lengkap dapat memperlancar penerimaan bahan pelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diberikan oleh guru. (2) Bagi guru yang dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional, sebaiknya guru pada waktu mengajar untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode mengajar seperti metode *jigsaw*, *group investigation*, *team games tournament*, *mind mapping*, *role playing*, *number head together* dan lain sebagainya yang akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta akan merubah dengan sendirinya anggapan siswa bahwa Matematika itu

bukan lagi mata pelajaran yang menakutkan tetapi mata pelajaran yang menyenangkan. (3) Bagi orang tua dan anggota keluarga, hendaknya menciptakan suasana tempat tinggal yang nyaman, tenang dan aman. Selain itu, yang paling penting adalah relasi antar anggota keluarga atau hubungan yang baik setiap anggota keluarga dan memberikan kasih sayang, pengertian, serta pengawasan terhadap pergaulan anaknya. (4) Bagi siswa, sebaiknya menerapkan cara belajar yang baik yaitu membuat jadwal belajar, belajar secara teratur, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat. Perlu juga diperhatikan, dalam pergaulan sehari-hari didalam maupun diluar sekolah ada baiknya menghindari pergaulan yang tidak baik seperti suka begadang, keluyuran, minum-minuman keras dan lain sebagainya, sehingga lupa atau sama sekali tidak sempat untuk belajar. Pergaulan yang negatif akan membawa pengaruh yang negatif, begitu juga sebaliknya pergaulan yang positif akan membawa pengaruh yang positif.

Daftar Pustaka

Hakim. M.A.R, 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V di MIN Bitung Jaya". *Skripsi*. Jakarta:

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Hamdu. G. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12. No 1 Hal. 92-93. (Online), ([http://www.jurnal.upi.edu/pko/view/1372/pengaruh-motivasi-belajar-siswa-terhadap-pestasi-belajar-ipa-di-sekolah-dasar\(studi-kasus-terhadap-siswa-kelas-iv-sdn-tarumanagara-kecamatan-tawang-kota-tasikmalaya\).html](http://www.jurnal.upi.edu/pko/view/1372/pengaruh-motivasi-belajar-siswa-terhadap-pestasi-belajar-ipa-di-sekolah-dasar(studi-kasus-terhadap-siswa-kelas-iv-sdn-tarumanagara-kecamatan-tawang-kota-tasikmalaya).html)), diakses pada tanggal 14 juni 2016 jam 23:20 GMT).

Hamzah, A. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hasratuddin. 2014. "Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter". *Jurnal Didaktik Matematika*, Vol 1. No.2. Hal 30. (Online), (<http://jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/view/2075>), diakses pada tanggal 6 Jul 2016 21:59:18 GMT).

Indrawati. F. 2013. "Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*, Vol 3. No.3. Hal. 217. (Online),(<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/126/122> diakses pada tanggal 14 juni 2016 jam 00:13:20 GMT).

Indriani, A. 2013. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 4. No. 2.

(online), (<http://ejournal.ikipggrimadun.ac.id/index.php/JIPM/article/download/721/541>) Hal. 134-139, diakses pada tanggal 14 juni 2016 jam 23:20:23 GMT).

Pramesti. G. 2014. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Samad, S. A. 2015. "Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi daur air dan peristiwa alam di kelas V SDN 8 Kota Barat Kota Gorontalo". *Jurnal Srisilawati Abd Samad*. (Online), (kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/arti

[cle/view/8831](http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/view/8831), diakses pada tanggal 14 juni 2016 jam 00:01:20 GMT).

Safitri 2015. "Pengaruh Kedisiplinan Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Surakarta". *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.